

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menjadi primadona baru bagi pembangunan nasional. Sumbangan devisa dan penyerapan tenaga kerja dalam sektor ini sangat signifikan bagi negara.

Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata RI (2016) devisa dari sektor pariwisata sebesar 13,568 juta USD atau berada pada posisi kedua setelah CPO yaitu 15,965 juta USD. Selain itu, pariwisata juga menyumbang 10% PDB nasional yang merupakan nominal tertinggi di ASEAN dan penyumbang 9,8 juta atau 8,4% lapangan pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa posisi sektor pariwisata yang saat ini menempati urutan kedua sebagai penyumbang devisa terbesar. Hal ini membuktikan bahwa adanya keseriusan dari pemerintah pusat dalam melakukan pengembangan pariwisata di Indonesia.

Salah satu program pengembangan pariwisata yang saat ini terus dilakukan oleh pemerintah pusat khususnya Kementerian Pariwisata RI adalah pengembangan terhadap 10 Destinasi Pariwisata Prioritas (10 DPP) yang terdiri dari Danau Toba (Sumatera Utara), Tanjung Kelayang (Kepulauan Bangka Belitung), Tanjung Lesung (Banten), Kepulauan Seribu (DKI Jakarta), Borobudur (DI Yogyakarta), Bromo Tengger Semeru (Jawa Timur), Mandalika (Nusa Tenggara Barat), Wakatobi (Sulawesi Utara), Morotai (Maluku), dan Labuan Bajo (Nusa Tenggara Timur).

Menurut Yoeti dalam Pramesti (2012) alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik wisata secara lokal, regional, atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut, dengan kata lain pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik dan maksimal akan mampu membangun perekonomian melalui wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah baik wisatawan domestik wisatawan mancanegara yang

membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Berdasarkan hasil transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah.

Mengingat besarnya dampak positif yang ditimbulkan dari sektor pariwisata bagi perekonomian bangsa, maka penting bagi suatu daerah untuk melakukan pengembangan pariwisata. Hal ini dikarenakan pemerintah pusat telah memberikan kewenangan lebih luas pada pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya sesuai dengan UU No. 22 tahun 1999 yang kemudian disempurnakan atau diganti menjadi UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang menyatakan bahwa pemerintah daerah memiliki hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengelola daerahnya masing-masing sesuai dengan prinsip otonomi daerah.

Peraturan ini sesungguhnya membawa implikasi positif agar semakin besar tanggung jawab dan tuntutan pemerintah daerah untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki dalam rangka menopang pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus menggali sumber-sumber pendapatan di daerahnya secara optimal.

Ogan Komering Ulu (OKU), merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Selatan yang memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menunjang program otonomi daerah di bidang pariwisata. Potensi pariwisata yang dimiliki oleh kabupaten ini diantaranya adalah potensi wisata alam, dan wisata buatan. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Ogan Komering Ulu No. 556 tahun 2017 tentang Penetapan Objek Wisata di Kabupaten Ogan Komering Ulu, terdapat 13 objek wisata yang ada di kabupaten tersebut.

Tabel 1.1
Data Objek Wisata di Kabupaten Ogan Komering Ulu

| NO | OBJEK WISATA | ALAMAT | | KET |
|----|---------------------------|----------------|------------------|---------------|
| | | Desa/Kelurahan | Kecamatan | |
| 1 | Batu Lesung Bintang | Laya | Baturaja Barat | Wisata Alam |
| 2 | Goa Putri | Padang Bindu | Semidang Aji | Wisata Alam |
| 3 | Goa Selabe | Padang Bindu | Semidang Aji | Wisata Alam |
| 4 | Goa Harimau | Padang Bindu | Semidang Aji | Wisata Alam |
| 5 | Air Terjuan Kambas | Ulak Lebar | Ulu Ogan | Wisata Alam |
| 6 | Gelanggang Olahraga | Tanjung Baru | Baturaja Timur | Wisata Buatan |
| 7 | Kolam Renang Baturaja | Tanjung Baru | Baturaja Timur | Wisata Buatan |
| 8 | Stadion Madya Kemiling | Tanjung Baru | Baturaja Timur | Wisata Buatan |
| 9 | Taman Kota A. Yani | Baturaja Lama | Baturaja Timur | Wisata Buatan |
| 10 | Balai Benih Ikan | Belambangan | Pengandonan | Wisata Buatan |
| 11 | UPTD Agribisnis Pertanian | Raksa Jiwa | Semidang Aji | Wisata Buatan |
| 12 | Bendali Rantau Kumpai | Tungku Jaya | Sosoh Buay Rayap | Wisata Buatan |
| 13 | Balai Benih Ikan | Tanjung Baru | Baturaja Timur | Wisata Buatan |

Sumber: Seksi Pengembangan dan Daya Tarik Pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. OKU, 2018.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kabupaten OKU memiliki lima objek wisata dan delapan objek wisata buatan. Objek wisata alam di antaranya, Batu Lesung Bintang, Goa Putri, Goa Selabe, Goa Harimau dan Air Terjun Kambas. Sedangkan objek wisata buatan yaitu, Gelanggang Olahraga, Kolam Renang Baturaja, Stadion Madya Kemiling, Taman Kota A. Yani, Balai Benih Ikan, UPTD Agribisnis Pertanian, Bendali Rantau Kumpai, dan Balai Benih Ikan.

Salah satu daerah di Kabupaten OKU yang perlu dikembangkan pariwisatanya adalah Desa Padang Bindu, Kecamatan Semidang Aji. Desa ini memiliki potensi yang luar biasa. Desa ini menyimpan banyak kekayaan budaya, sejarah dan edukasi. Penemuan kerangka manusia purba di desa ini menjadi warisan ilmu pengetahuan terkait dengan serjarah manusia purba, dimana kerangka ini oleh para arkeolog diyakini sebagai kerangka manusia purba pertama di dunia.

Desa Padang Bindu mempunyai tiga goa alam yang semuanya memiliki keunikan, salah satunya adalah Goa Putri. Goa Putri merupakan

objek wisata yang dikenal dengan adanya legenda seorang putri yang dikutuk menjadi batu. Goa Putri memiliki panjang lebih dari 150 meter dan telah berumur sekitar 350 tahun. Di dalam goa ini terdapat stalaktit dan stalagmit yang menghiasi dinding goa yang terbentuk secara alami. Selain stalaktit dan stalagmit yang ada di dalam goa, kondisi alam dan lingkungan alam disekitar goa juga masih sangat alami.

Goa Putri mulai di buka dan dijadikan sebagai objek wisata pada tahun 1989 dan menjadi icon pariwisata Kabupaten OKU. Objek wisata ini dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten OKU dan masyarakat Desa Padang Bindu. Hingga saat ini Goa Putri sudah mulai dikenal dan menunjukkan adanya peningkatan kunjungan wisatawan setiap tahunnya. Berikut ini adalah tabel data kunjungan wisatawan ke objek wisata Goa Putri:

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata
Goa Putri Tahun 2013 – 2017

| Tahun | Wisatawan |
|--------------|------------------|
| 2013 | 5.932 |
| 2014 | 5.763 |
| 2015 | 7.090 |
| 2016 | 7.043 |
| 2017 | 8.790 |

Sumber: Seksi Pengembangan dan Daya Tarik Wisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. OKU, 2018.

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke Goa Putri pada tahun 2013 sebanyak 5.932 pengunjung, sedangkan tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 165 pengunjung. Tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu 1.327 pengunjung, sedangkan tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebanyak 51 pengunjung, dan tahun 2017 wisatawan yang berkunjung ke Goa Putri mengalami peningkatan kembali, yaitu sebanyak 1.747 pengunjung.

Berdasarkan teori tentang siklus hidup pariwisata yang dikemukakan oleh Menurut Butler (1980) dalam Utama (2017:42) menyatakan bahwa siklus hidup pariwisata (*Tourist Area Life Cycle*) terdiri dari tahap penemuan, tahap pelibatan, tahap pengembangan, tahap konsolidasi, tahap stagnasi dan tahap penurunan atau peremajaan.

Berdasarkan konsep siklus hidup pariwisata (*Tourist Area Life Cycle*) tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Goa Putri saat ini telah mencapai tahap penemuan dan tahap pelibatan. Tahap penemuan ini ditandai dengan adanya kondisi goa dan lingkungan alam yang masih alami, sedangkan tahap pelibatan ditandai dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam mengelola dan menyediakan berbagai layanan jasa bagi para wisatawan yang berkunjung, serta adanya tanda-tanda peningkatan kunjungan wisatawan dari beberapa periode. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa posisi Goa Putri pada saat ini berada di tahap pengembangan.

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan oleh penulis terhadap objek wisata Goa Putri, pengembangan objek wisata tersebut belum maksimal. Dimana potensi alam dan sumber-sumber daya yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk arah pengembangan pariwisata. Optimalisasi terhadap potensi dan sumber-sumber daya ini penting untuk dilakukan, mengingat pengembangan terhadap objek wisata harus bersifat *sustainable* (berkelanjutan). Sehingga, pengembangakan terhadap objek wisata Goa Putri ini perlu dilakukan. Jika hal tersebut tidak dilakukan, dikhawatirkan akan menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan dan mencapai fase stagnasi dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, untuk melakukan pengembangan yang sesuai dibutuhkan suatu penelitian strategis. Tujuan pemilihan strategi adalah untuk menjamin ketepatan pencapaian sasaran.

Menurut Glueck dan Jauch dalam Mulyadi (2017) strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Sedangkan menurut Barreto dan Giantari (2015) perencanaan strategis meliputi adaptasi organisasi dengan memperhatikan lingkungan internalnya yaitu kekuatan (*strenghts*) – kelemahan (*weakness*) yang dimiliki organisasi

terhadap lingkungan eksternal organisasi berupa peluang (*opportunities*) – ancaman (*threats*).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan strategi yang tepat perlu memperhatikan lingkungan internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, dan lingkungan eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman.

Berdasarkan hasil uraian yang disajikan mengenai fenomena objek wisata Goa Putri, maka dapat disimpulkan bahwa posisi Goa Putri dalam siklus hidup pariwisata (*Tourist Area Life Cycle*) saat ini berada pada tahap pengembangan yang dibuktikan dengan adanya pencapaian tahap penemuan dan tahap pelibatan. Akan tetapi, pengembangan terhadap objek wisata Goa Putri ini belum maksimal dimana pemanfaatan terhadap potensi dan sumber-sumber daya yang dimiliki belum optimal. Sehingga dibutuhkan suatu penelitian strategis untuk melakukan pengembangan dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor internal yang ada.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas topik dalam skripsi ini dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GOA PUTRI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki oleh objek wisata Goa Putri Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)?
2. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Goa Putri Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)?

1.3. Ruang Lingkup Pembahasan

Mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka dalam Skripsi ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu strategi pengembangan objek wisata berdasarkan pada aspek 4A (*Attraction, Accesibilities, Amenities, dan Ancillary Services*).

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penulisan Skripsi yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Putri Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan apakah faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki oleh objek wisata Goa Putri Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU),
2. Untuk menjelaskan bagaimana strategi pengembangan objek wisata Goa Putri Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Bagi penulis dapat menjelaskan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki oleh obyek wisata Goa Putri dan menemukan strategi alternatif pengembangan objek wisata Goa Putri.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan saran dan masukan strategi alternatif dalam meningkatkan pengembangan objek wisata Goa Putri Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

2. Bagi Akademik

Manfaat akademis yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap pengembangan destinasi wisata.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab dimana tiap-tiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meliputi:

1.1. Latar Belakang Masalah

Berisi menguraikan tentang alasan, motivasi dan fenomena dari penulisan terhadap topik permasalahan yang bersangkutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berisi masalah apa yang terjadi dan sekaligus merumuskan masalah dalam penelitian yang bersangkutan.

1.3. Batasan Masalah

Memberikan batasan masalah yang jelas pada bagian mana dari persoalan atau masalah yang dikaji dan bagian mana yang tidak.

1.4. Tujuan Penelitian

Menggambarkan hasil-hasil apa yang bisa dicapai dan diharapkan dari penelitian ini dengan memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti.

1.5. Manfaat Penelitian

Menjelaskan manfaat dari pelaksanaan kegiatan penelitian, mencakup manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1.6. Sistematika Penulisan

Memberikan gambaran umum dari bab ke bab isi dari penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang:

2.1. Pariwisata

2.1.1. Pengertian Pariwisata

- 2.1.2. Jenis-jenis Pariwisata
- 2.2. Objek dan Daya Tarik Wisata
 - 2.2.1. Pengertian Objek Wisata
 - 2.2.2. Pengertian Daya Tarik Wisata
 - 2.2.3. Komponen Daya Tarik Wista
 - 2.2.4. Jenis Objek dan Daya Tarik Wisata
- 2.3. Daya Tarik Wisata Alam
- 2.4. Pengembangan Pariwisata
- 2.5. Siklus Kehidupan Pariwisata (*Tourist Area Life Cicle*)
- 2.6. Manajemen Strategi
 - 2.6.1. Pengertian Startegi
 - 2.6.2. Pengertian Manajemen Strategi
 - 2.6.3. Proses Perumusan Strategi
 - 2.6.4. Perencanaan Strategis
 - 2.6.5. Indentifikasi Strategi Melalui Analisis SWOT
- 2.7. Penelitian Terdahulu

Memberikan perbandingan antara penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis dengan penelien serupa yang pernah dilakukan oleh orang lain, dengan tujuan agar penelitian yang hendak dilakukan benar-benar baru dan belum diteliti oleh orang lain.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang:

- 3.1. Subjek dan Objek Penelitian
- 3.2. Lokasi Penelitian
- 3.3. Pendekatan Penelitian
- 3.4. Jenis dan Sumber Data
- 3.5. Key Informan
- 3.6. Teknik Pengumpulan Data
- 3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

3.7.2. Analisis SWOT

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang:

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

4.3. Karakteristik Patisipan

4.4. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian. Hasil indentifikasi yang diperoleh akan uraikan atau diinterpretasikan sebagai bentuk pembahasan. Hasil dan pembahasan pada bagian ini meliputi:

4.4.1. Hasil Identifikasi terhadap Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Objek Wisata Goa Putri

4.4.2. Hasil Analisis SWOT

Bab V Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berisi jawaban dari masalah yang diajukan penulis yang diperoleh dari penelitian.

5.2 Saran

Bagian saran ditujukan kepada pihak-pihak terkait sehubungan dengan hasil penelitian.